

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh, peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 memiliki perasaan inferioritas, akan tetapi perasaan inferioritas yang dimiliki tidak membuat peserta didik menilai rendah dirinya dan menjadikannya sebagai dorongan atau motivasi menuju lebih baik (*superior*) dan perasaan inferioritas yang dimiliki tidak mengganggu perkembangan dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum peserasaan inferioritas peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori inferioritas normal.

Perasaan inferioritas peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori inferioritas normal jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Baik peserta didik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki perasaan inferioritas, tetapi perasaan inferioritas yang dimiliki tidak membuat peserta didik menilai rendah dirinya dan menjadikannya sebagai dorongan atau motivasi menuju lebih baik (*superior*) dan perasaan inferioritas yang dimiliki tidak mengganggu perkembangan dirinya. Sama halnya dengan perasaan inferioritas peserta didik ditinjau berdasarkan latar belakang ekonomi. Tidak ada perbedaan perasaan inferioritas yang dimiliki peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga pra-sejahtera dan sejahtera karena sama-sama berada pada kategori inferioritas normal. Begitupun bila ditinjau berdasarkan suku, peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 berasal dari berbagai suku diantaranya suku sunda, jawa, bugis,

minang, dan campuran (orang tua berbeda suku). Walaupun terdapat perbedaan, tetapi tidak membuat peserta didik merasa tersaingi atau melihat dirinya lebih baik dan berada pada kategori inferioritas normal. Sama-sama memiliki perasaan inferioritas, akan tetapi perasaan inferioritas yang dimiliki tidak membuat peserta didik menilai rendah dirinya dan menjadikannya sebagai dorongan atau motivasi menuju lebih baik (*superior*) dan perasaan inferioritas yang dimiliki tidak mengganggu perkembangan dirinya.

- 5.1.2 Terdapat perbedaan perasaan inferioritas pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 ditinjau berdasarkan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA berada pada kategori inferioritas normal. Artinya, peserta didik memiliki perasaan inferioritas, akan tetapi perasaan inferioritas yang dimiliki tidak membuat peserta didik menilai rendah dirinya dan menjadikannya sebagai dorongan atau motivasi menuju lebih baik (*superior*) dan perasaan inferioritas yang dimiliki tidak mengganggu perkembangan dirinya. Sedangkan peserta didik kelas XI IPS berada pada kategori inferioritas abnormal. Artinya, peserta didik memiliki perasaan inferioritas yang kompleks, peserta didik menilai dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain dalam segala aspek. Peserta didik akan menarik diri, ragu-ragu, takut, serta bersikap agresif.
- 5.1.3 Dari kelima aspek yang diteliti, empat diantaranya berada pada kategori inferioritas normal. Namun, pada aspek ketiga yakni aspek harga diri (*self-regard*) menunjukkan hasil bahwa peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 berada dalam kategori inferioritas abnormal. Faktor yang berpengaruh besar adalah pada indikator ketiga pada aspek harga diri (*self-regard*) yaitu peserta didik belum mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya.
- 5.1.4 Dikarenakan profil umum perasaan inferioritas peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori inferioritas normal, yang mana fenomena tersebut dapat diatasi hanya dengan meningkatkan penerimaan diri pada peserta didik.

5.2 Implikasi

Policy brief dirancang sebagai implikasi layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan sebagai bahan untuk mewujudkan kerangka kerja yang berkualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. *Policy brief* yang dirancang memuat perilaku target, indikator keberhasilan, dan teknik-teknik intervensi yang dapat membantu peserta didik meningkatkan penerimaan dirinya sesuai aspeknya. Layanan yang difokuskan adalah bimbingan klasikal. Selain itu, peneliti juga membuat *booklet* yang dapat dipegang dan digunakan oleh peserta didik yang berisi mengenai “*Accept Me, Just As I Am!* Penerimaan Diri Kunci Kebaggiaan” sebagai media dalam memberikan layanan penguasaan konten. *Policy brief* dan *booklet* terlampir.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan merancang program atau rencana pemberian layanan agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik untuk membantu meningkatkan penerimaan diri peserta didik agar peserta didik mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya dan berkembang secara optimal.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan memberi perhatian khusus serta memberikan layanan konseling terhadap peserta didik kelas XI IPS karena peserta didiknya terindikasi memiliki perasaan inferioritas abnormal atau memiliki perasaan inferioritas yang kompleks, sehingga peserta didik cenderung menilai dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain dalam segala aspek. Peserta didik akan menarik diri, ragu-ragu, takut, serta bersikap agresif.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan responden lebih banyak yang mencakup keseluruhan peserta didik di suatu sekolah agar dapat merancang intervensi bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan gambaran perasaan inferioritas pada peserta didik berdasarkan kekurangan (cacat) fisik,

keterbatasan mental, sikap dan pola asuh orang tua, kepribadian dan karakteristik bawaan, dan sosialisasi dan pengendalian diri.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan uji ketepatan skala terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen perasaan inferioritas pada remaja dan juga diharapkan mampu mengembangkan instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti agar instrumen perasaan inferioritas pada remaja dapat lebih baik dalam ketepatan (*valid*), konsisten (*reliabilitas*), dapat diterima (*acceptable*) dan memiliki presisi yang baik sehingga dapat menjamin *input*-nya akan memberikan *output* yang baik kapan, dimana, dan kepada siapa saja instrumen ini digunakan.